

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Desain Penelitian**

Jenis Penelitian yang digunakan bersifat survey dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian survey adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data pokok (Effendi, 1989). Menurut Zainuddin (2008) biasanya penelitian survei hanya menggunakan kuesioner dan hanya berkisar pada ruang lingkup : (i) ciri-ciri demografis masyarakat, (ii) lingkungan sosial mereka, (iii) aktivitas mereka, (iv) pendapatan dan sikap mereka.

Menurut Umar (2012) desain deskriptif digunakan dalam rangka mendeskripsikan hasil pengolahan dan analisis dari tiap-tiap variabel penelitian dilengkapi paparan secara kualitatif terutama terhadap hasil pengolahan data yang sifatnya ekstrim.

Tujuan penelitian ini untuk membuat pencandraan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau bidang garapan tertentu. Karakteristik penelitian menurut Ghufron (2008) ini yaitu; (a) membuat pencandraan mengenai situasi atau kejadian, sehingga penelitian ini sering disebut sebagai penelitian survei, (b) tujuan khusus penelitian ini adalah mencari informasi faktual secara detail, mengidentifikasi masalah-masalah atau untuk justifikasi keadaan, membuat komparasi dan evaluasi, dan

hasilnya dipakai untuk bahan pengambilan keputusan di masa depan.

Langkah-langkah penelitian deskriptif :

- a. Merumuskan masalah
- b. Menentukan informasi yang diperlukan
- c. Menentukan prosedur pengumpulan data
- d. Menentukan prosedur pengolahan data
- e. Menarik kesimpulan

## **B. Populasi dan Sampel**

### **1. Populasi**

Untuk mengetahui subjek penelitian menurut Latipun (2002:41) perlu diketahui populasinya terlebih dahulu. Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diharapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi adalah keseluruhan individu atau obyek yang diteliti yang memiliki beberapa karakteristik yang sama. Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Kelas IIA Malang yang berjumlah 314 orang (data dari <http://smslap.ditjenpas.go.id/>).

### **2. Sampel**

Menurut Arikunto (2006:112) sampel adalah sebagian dari populasi. Karena sampel merupakan bagian dari populasi, tentulah harus memiliki ciri-ciri yang dimiliki oleh populasinya. Sampel menurut Arikunto adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Apabila subjek penelitian

kurang dari 100 , lebih baik diambil semua, tetapi jika subyeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih. Secara umum semakin besar sampel maka semakin representative. Dalam penelitian ini sampel yang diambil 32% dari 314 populasi menjadi 100 narapidana wanita di Lembaga Pemasyarakatan Wanita Malang yang akan dijadikan sampel. Dikarenakan :

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga.
- b. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *probability sampling*. Merupakan teknik sampling yang memberikan peluang yang sama bagi seluruh anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. *Simple random sampling*, merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut. Cara ini hanya dapat dilakukan bila sifat anggota populasi adalah homogen atau memiliki karakter yang sama. (Sugiyono dalam Martono, 2010 : 67). Dan data yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah homogen yakni narapidana wanita.

### **C. Alat Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data, sedangkan instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar

pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik dalam arti cermat, lengkap dan sistematis (Arikunto, 2006 : 160).

Menurut Ridwan (2005 : 24) metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Metode (cara atau teknik) menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui : angket, wawancara, pengamatan, ujian (tes), dokumentasi, dan lainnya.

Alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu bentuk instrumen pengumpulan data yang sangat fleksibel dan relatif mudah digunakan. Azwar (1999) berpendapat data yang diperoleh lewat penggunaan kuesioner adalah data yang kita kategorikan sebagai data faktual. Oleh karena itu, reliabilitas hasilnya sangat banyak tergantung pada subjek penelitian sebagai responden, sedangkan pihak peneliti dapat mengupayakan peningkatan reliabilitas itu dengan cara penyajian kalimat-kalimat yang jelas dan disampaikan dengan strategi yang tepat.

Dalam hal ini, peneliti mengadopsi *Thomas-Kilmann Conflict Mode Instrument* yang telah melalui perubahan redaksi tanpa mengubah maksud dari pernyataan agar mudah dimengerti oleh responden. Dalam *Thomas-Kilmann Mode Instrument*, setiap gaya manajemen konflik dikembangkan menjadi 6 butir pernyataan dengan total keseluruhan 60butir, yaitu 30 pasang pernyataan (A dan B). Setiap butir kuesioner diulang tiga kali untuk menentukan konsistensinya. Sebagai contoh, butir 2A diulang pada butir 4A

dan butir 10B. Butir 3A diulang pada butir 8A dan butir 10A. Pada setiap pernyataan, responden diminta untuk memilih butir A atau butir B. Jawaban setiap responden kemudian dibuatkan skornya dengan menggunakan instrumen penskoran. Hal yang dapat kita peroleh dari instrumen ini antara lain :

- a. Jumlah skor setiap gaya manajemen konflik dengan menggunakan setiap lajur jawaban
- b. Urutan gaya manajemen konflik responden dipilih dengan melihat urutan skor kelima gaya manajemen konflik

Di dalam teknik pengumpulan data dengan kuesioner terdapat asumsi atau anggapan sebagai berikut (sukandarrumidi, yogyakarta):

1. Subyek dalam hal ini responden (orang yang menerima daftar pertanyaan untuk diisi) adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri
2. Apa yang dinyatakan oleh subyek adalah benar dan dapat dipercaya
3. Interpretasi subyek tentang pertanyaan yang diajukan sama dengan yang dimaksudkan oleh penyelidik
4. Subyek menguasai dan mampu menjawab sendiri masalah yang dinyatakan.
5. Pertanyaan tertutup (*Close End Items*)

Pertanyaan tertutup adalah suatu kuesioner dimana pertanyaan-pertanyaan yang dituliskan telah disediakan jawaban pilihan, sehingga responden tinggal memilih salah satu dari jawaban yang telah disediakan. Dalam hal kuesioner diterima oleh responden yang menaruh perhatian dan

mempunyai waktu luang, pada dia merasa ada tekanan tidak dapat menyalurkan isi hati dan pemikirannya.

#### **D. Validitas dan Realibilitas**

##### **1. Validitas**

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmanaketepatan dan kecermatan suatu instrument pengukur (tes) dalam melakukanfungsi ukurnya (Azwar, 2007: 173).

Menurut Sugiono (2009 : 121) instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumenttersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Suatu tes atau instrument pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur, yang sesuai dengan maksud dilakukannyapengukuran tersebut (Azwar, 2007: 5).

##### **2. Reliabilitas**

Menurut Azwar (2007: 180) reliabilitas diterjemahkan dari kata *reliability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi maksudnya adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel. Walaupun relabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Hasil pengukuran dapat dipercaya

hanya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subjek yang sama diperoleh hasil yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subjek memang belum berubah. Dalam hal ini relatif sama berarti tetap adanya toleransi terhadap perbedaan-perbedaan kecil diantara hasil beberapa kali pengukuran. Bila perbedaan itu sangat besar dari waktu ke waktu maka hasil pengukuran tidak dapat dipercaya dan dikatakan sebagai tidak reliabel (Azwar, 2007: 4).

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis data statistik. Dalam hal ini menggunakan *IBM SPSS Statistics 20.0 for windows*. Penelitian ini menggunakan metode inferensial dan didukung oleh analisis deskriptif. Penyajian hasil analisis deskriptif biasanya berupa frekuensi dan persentase, tabulasi silang, serta berbagai bentuk grafik dan *chart* pada data yang bersifat kategorikal, serta berupa statistik – statistik kelompok (antara lain *mean* dan *varians*) pada data yang bukan kategorikal. Penyajian persentase dan proporsi memberikan gambaran mengenai distribusi subjek menurut kategori – kategori nilai variabel. Oleh karena itu, analisis ini didasarkan pada distribusi frekuensi. Menurut Azwar (2007:126) secara visual, penggunaan tabel frekuensi dan grafik sangat membantu memahami keadaan data. Azwar (2007 : 6) juga berpendapat bahwa untuk menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metode statistika.

Penyajian hasil analisa deskriptif dalam penelitian ini berupa frekuensi dan persentase dari gaya-gaya manajemen konflik yang digunakan oleh narapidana wanita Klas IIA Malang. Kemudian melihat kecenderungan gaya yang digunakan oleh napi.

